

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna telepon seluler (ponsel) terbanyak di dunia. Menurut sebuah agensi marketing social Asia, jumlah pengguna ponsel di Tanah Air mencapai 308,2 juta orang. Angka tersebut melebihi total penduduk di Indonesia saat ini sekitar 250 juta jiwa. Ada beberapa perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia diantaranya adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT. XL Axiata Tbk.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) adalah penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan InfoCom, telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Pertumbuhan pada pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) mengenai Data, internet, IT Services tidak terlepas dari perluasan infrastruktur *fiber optic* dan BTS (Base Transceiver Station) 3G/4G sudah cukup luas dan sesuai arah strategi perusahaan menuju *digital company*. Perseroan juga sedang mempersiapkan bisnis digital untuk menjadi mesin pertumbuhan di masa mendatang.

Pertumbuhan pendapatan dari bisnis data, internet, dan IT Services ini tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan jumlah konsumen. Saat ini, pelanggan seluler meningkat menjadi 157,39 juta pengguna atau tumbuh sebesar 9,2 persen. Pelanggan *broadband* juga tumbuh cukup signifikan, ditandai dengan meningkatnya pelanggan *mobile internet* yang tumbuh 48,2 persen menjadi 49,85 juta pengguna dan pelanggan *fixed broadband* tumbuh 15,7 persen menjadi 4,3 juta pengguna, termasuk di antaranya 1,5 juta pelanggan indiHome. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan kualitas dan jangkauan layanan jaringan. Hal ini ditandai dengan penambahan sebanyak 15.384 BTS, sekitar 90 persen merupakan BTS 3G/4G. Ke depan, Telkom terus menambah infrastruktur yang untuk menunjang layanan yang berkualitas. Sementara itu, beban perseroan juga mengalami peningkatan 8,5 persen, atau lebih rendah dari pertumbuhan pendapatan. Beban perusahaan meningkat dari Rp 33,72 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 36,57 triliun. Beban operasional dan pemeliharaan menjadi kontributor utama kenaikan beban Telkom, yang meningkat 14,6 persen menjadi Rp 16,17 triliun.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) juga selalu mendapatkan penghargaan-penghargaan di ajang tahunan sebagai penyedia layanan telekomunikasi terbaik dan menyandang penghargaan The Best Mobile Service Provider of the Year. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) telah mendapatkan penghargaan yang membanggakan sekali ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menorehkan kinerja dan

prestasi luar biasa, serta mampu mengatasi tantangan kompetisi setiap tahunnya.

Perusahaan jasa telekomunikasi seluler, PT XL Axiata Tbk mencatatkan kinerja keuangan yang positif dengan mencetak laba bersih pada paruh pertama tahun ini, berbalik dari rugi bersih di periode yang sama pada 2015. Sayangnya, harga saham perseroan malah anjlok karena beberapa hal tidak sesuai ekspektasi.

Berdasarkan laporan keuangan perseroan pada Selasa (23/8), XL mencatatkan pendapatan total sebesar Rp10,85 triliun pada paruh pertama 2016, turun 2,16 persen dari Rp11,09 triliun di semester I 2015.

Pendapatan perseroan turun karena terseret melemahnya pendapatan dari bidang non-data dari Rp6,44 triliun di paruh pertama 2015, menjadi Rp5,78 triliun pada semester I 2016. Pendapatan jasa interkoneksi juga turun menjadi Rp930,26 miliar dari sebelumnya Rp1,25 triliun.

Kendati pendapatan XL Axiata melemah, perseroan tertolong adanya keuntungan selisih kurs yang tercatat Rp61,69 miliar, berbalik dari rugi kurs sebesar Rp115,93 miliar. Selain itu, juga terdapat keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara sebesar Rp625,27 miliar, melonjak 175 persen dari Rp227,65 miliar.

Tak hanya itu, laba usaha perseroan masih terdongkrak adanya keuntungan selisih kurs dari pembiayaan sebesar Rp375,65 miliar.

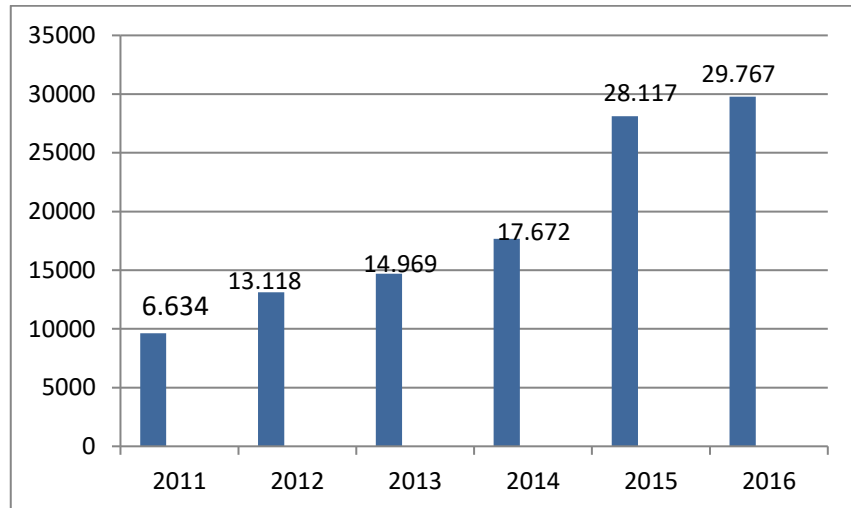
Padahal, pada paruh pertama 2015, XL Axiata mencatatkan rugi selisih kurs dari pembiayaan sebesar Rp1,39 triliun.

Saat ini kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sangat berkembang pesat dan tidak hanya menjadi instrument peningkatan efektivitas dan efisiensi bisnis saja, akan tetapi lebih dari itu teknologi adalah sebagai ajang bisnis yang menjanjikan yang menjadi rebutan para pelaku usaha karena sangat berpotensi luar biasa dalam mencapai keuntungan. Berbagai produk baru yang muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi yang salah satu strategi dalam merebut pasar dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal yang dapat diketahui melalui kinerja perusahaan serta dapat menjadi acuan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

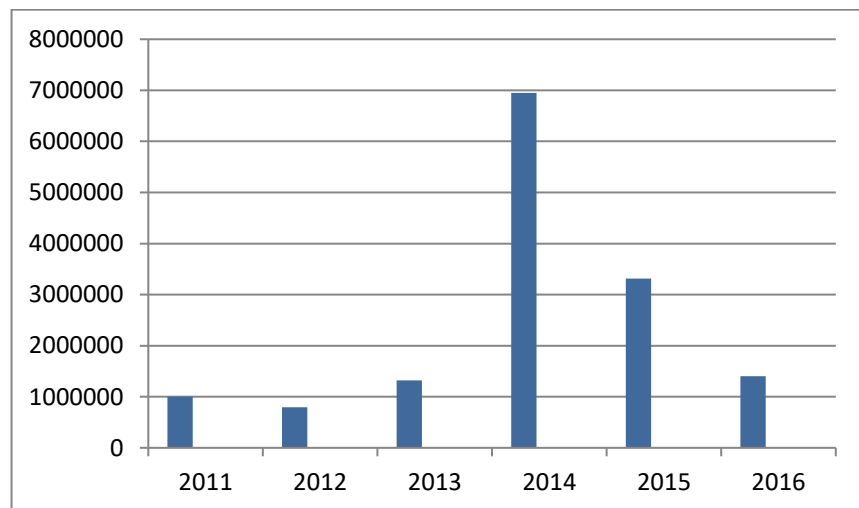
Fenomena yang terjadi di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT. XL Axiata Tbk selama enam tahun terakhir ini dapat digambarkan dengan beberapa hal diantaranya dilihat dari perubahan pendapatan, laba dan arus kas yang diperoleh dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT. XL Axiata Tbk.

Grafik 1.1

Arus kas PT Telekom tahun 2011-2016

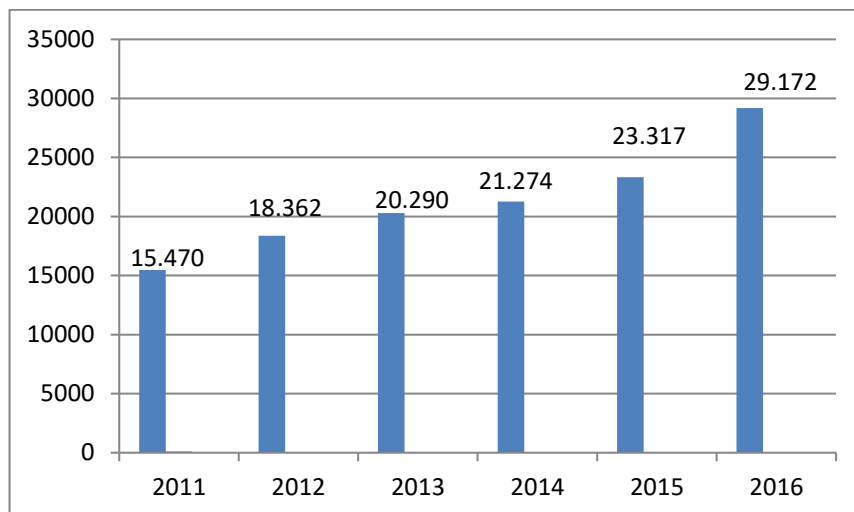
Sumber : www.idx.co.id**Grafik 1.2**

Arus kas PT XL Axiata tahun 2011-2016

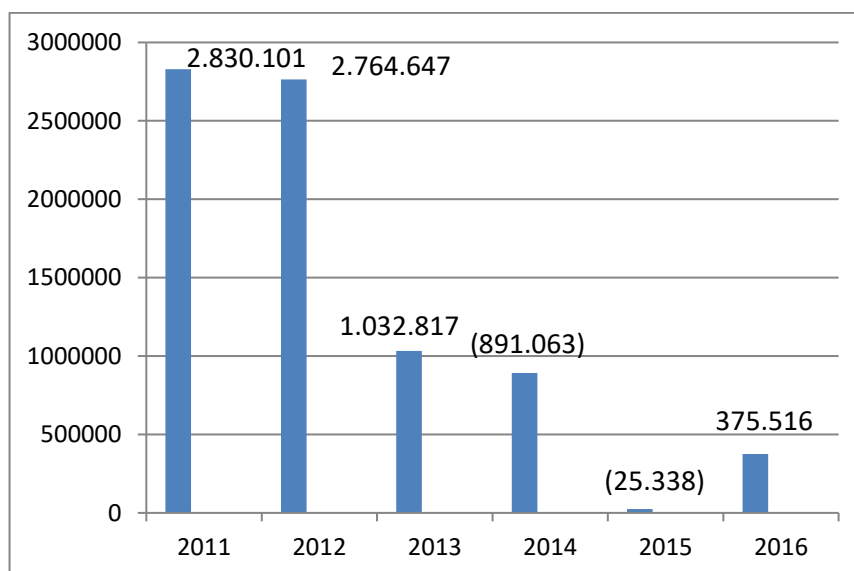
Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.3

Laba PT Telekom tahun 2011-2016

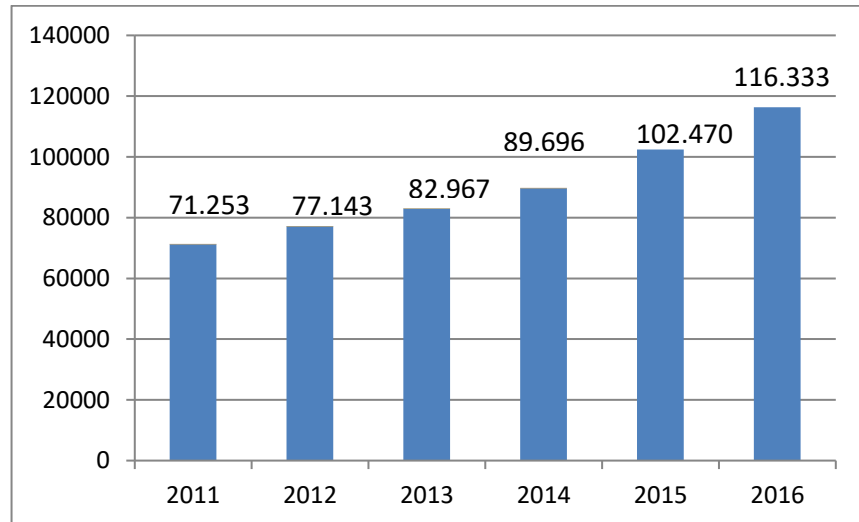
Sumber : www.idx.co.id**Grafik 1.4**

Laba PT XL Axiata tahun 2011-2016

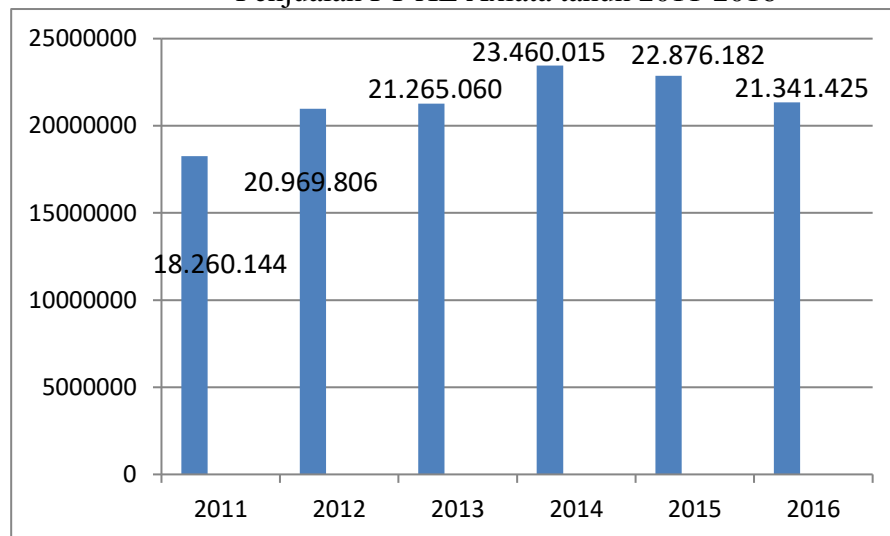
Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.5

Penjualan PT Telekom tahun 2011-2016

Sumber : www.idx.co.id**Grafik 1.6**

Penjualan PT XL Axiata tahun 2011-2016

Sumber : www.idx.co.id

Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas mencerminkan gambaran yang menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, baik dari aktivitas operasi, investasi

maupun pendanaan. Arus kas merupakan bagian penting bagi perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus, karena tanpa adanya arus kas kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat. Dengan demikian salah satu informasi yang bermanfaat adalah informasi dari laporan arus kas.

Laporan arus kas bukan berarti menggantikan posisi neraca maupun laporan laba rugi, karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat yang berbeda. Neraca mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana asset tersebut dibiayai, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

Dengan memeriksa dua neraca pada akhir periode yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun dalam suatu periode tersebut. Hal demikian mencerminkan posisi keuangan pada saat itu, sedangkan laba rugi melaporkan pendapatan, beban untuk mengetahui laba atau rugi. Keduanya tidak bisa menjelaskan kenapa kas meningkat atau menurun. Dalam laporan arus kas hal tersebut dapat dijelaskan, yaitu dengan melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu dari mana kas masuk dan bagaimana kas keluar serta menggambarkan sebab-sebab dari perubahan nilai sisa kas perusahaan.

Sayangnya laporan arus kas hanya menyajikan tentang apa yang telah terjadi, sehingga yang timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, analisis laporan arus kas digunakan untuk membantu mengatasi

kesenjangan tersebut yakni dengan mengolah kembali laporan arus kas dengan tujuan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang dengan baik dan tepat.

Laporan tersebut saling melengkapi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Semakin banyak informasi pelaporan keuangan yang relevan untuk pengukuran kinerja keuangan semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan dan semakin banyak informasi pelaporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan semakin baik keputusan yang diambil.

Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mensyaratkan penyajian laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang wajib disajikan terutama untuk pelaporan keuangan pada pemakai eksternal. Setiap perusahaan wajib menyajikan laporan arus kas tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, persyaratan penyajian laporan arus kas tersebut dimaksudkan agar laporan keuangan perusahaan dapat lebih memenuhi tujuannya yaitu memberikan informasi yang baik dalam mengukur kinerja keuangan dan pengambilan keputusan.

Agar mendapat informasi yang berguna sebagai alat untuk mengukur kinerja dan pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan

seperti investor, kreditor, pihak manajemen perusahaan, atau pemakai lainnya maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penilaian atas kondisi kesehatan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk dapat diidentifikasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang mungkin dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan inilah kemudian yang akan menjadi dasar dalam mengukur kinerja keuangan dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero) dan PT XL Axiata Tbk sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT XL Axiata Tbk adalah salah satu perusahaan telekomunikasi yang terbesar dan mendapatkan rating pertama dalam mengelola bisnis yang baik sehingga dapat dilakukan analisis dan penelitian bagaimana kinerja keuangannya dilihat dari arus kas dan bagaimana manajemen mengambil keputusan-keputusan yang tepat.

Dalam penelitian terdahulu dilakukan oleh Purwanto (2012) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Surabaya telah mendapatkan hasil Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya selama kurun waktu 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang

diterima dari aktivitas operasi perusahaan yang mampu mengimbangi pembayaran kewajiban jangka pendek dan juga keadaan arus kas operasi bisa diimbangi oleh kegiatan yang berasal dari arus kas investasi dan pendanaan dan Dari perhitungan rasio arus kas operasi, telah menunjukkan bahwa nilainya berada dibawah satu untuk tahun 2009 dan 2010. Hal ini berarti terdapat kemungkinan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Sedangkan untuk tahun 2011 nilainya diatas satu, yang berarti telah ada upaya yang dilakukan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya dalam arus kas dari aktivitas operasinya. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan penjualan produk yang mengakibatkan bertambahnya kas pada arus kas operasi. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancarnya.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Pandelaki (2012), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penggunaan Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.”. Penelitian dari ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis penggunaan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah perusahaan berada dalam keadaan baik bila ditinjau dari faktor likuiditas, kewajiban jangka panjang dan kapasitas produksi, hanya saja kinerja keuangan perusahaan

mengalami sedikit penurunan. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan seluruh rasio keuangan, sedangkan pada penelitian ini lebih terarah pada analisis laporan arus kas menggunakan rasio arus kas, selain itu objek yang digunakan juga berbeda

Dari perspektif Islam analisis laporan arus kas sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajemen perusahaan ini juga berkaitan dengan firman Allah SWT surat al ahqaf ayat 19, dimana di dalamnya menjelaskan tentang kinerja di setiap transaksi manusia.

Setiap kegiatan manusia pasti dapat diukur kinerjanya masing-masing sesuai dengan etika bisnis islam, yang menganjurkan kepada setiap manajemen perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaannya dan dapat mengambil keputusan yang tepat di masa mendatang.

Karena pentingnya analisis laporan arus kas ini dalam mengukur kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajemen perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT XL Axiata, maka penulis dalam penyusunan skripsi ini mencoba untuk membahas tentang “ Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Perusahaan PT Telekomunikasi

Indonesia Tbk (Persero) dan PT XL Axiata serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam Periode 2011-2016”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana analisis laporan arus kas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 ?
- 2) Bagaimana analisis laporan arus kas dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 ?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 ?
- 4) Bagaimana analisis laporan arus kas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dan pengambilan keputusan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 ditinjau dari sudut Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan analisis yang dilakukan penulis adalah :

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016
- 2) Untuk mengetahui pengambilan keputusan dengan menggunakan rasio arus kas pada PT Telekomunikasi

Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016

- 3) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016
- 4) Untuk mengetahui analisis laporan arus kas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dan pengambilan keputusan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 ditinjau dari sudut Islam

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang analisis arus kas serta memberikan gambaran tentang analisis laporan arus kas suatu perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, yang berguna bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan.